

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang sangat luas, yang mana seluruh pendudukan, masyarakat dan rakyat Indonesia memiliki asal dan usul tersendiri. Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki banyak sekali suku dan budaya yang tersebar, yang mana setiap suku dan budaya memiliki karakter tersendiri. Indonesia memiliki berbagai suku yang tersebar di wilayah negara kesatuan republik Indonesia, seperti suku, Badui, suku Sunda, suku Dayak, suku Minang dan suku Jawa, masih banyak sekali suku suku yang tersebar Indonesia. Suku suku yang tersebar di Indonesia merupakan salah satu unsur kekayaan budaya yang dimiliki negara Indonesia dimana setiap suku memiliki sebuah karakter.

Indonesia memiliki banyak keragaman, dengan, adanya keragaman suku dan budaya terciptanya sebuah semboyan untuk bangsa Indonesia yaitu *bhineka tunggal ika* dengan arti berbeda beda tetapi tetap satu juga, hal ini dapat diartikan bahwa bangsa Indonesia ini memiliki sangat sekali keragaman budaya, suku, agama dan ras yang mana setiap warga negara Indonesia berbeda beda asal muasalnya dan berbeda latar belakangnya akan tetapi tetap melebur menjadi satu yaitu menjadi warga negara Indonesia. Salah satu kekayaan yang ada di Indonesia adalah memiliki banyak suku.

Setiap daerah memiliki dan melahirkan sebuah suku. Suku merupakan suatu golongan manusia yang mengidentifikasikan dirinya dengan sesamanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap. Di Indonesia memiliki berbagai

banyak suku-suku yang tersebar, seperti suku Dayak di Kalimantan, Suku Sunda di Jawa Barat, Suku Tengger di Jawa Timur dan Suku Jawa di Jawa Tengah. Setiap suku memiliki karakter dan ciri masing-masing suku yang tersebar di Indonesia. Setiap daerah yang memiliki suku memiliki atau melahirkan sebuah kebudayaan. Kebudayaan lahir dari kebiasaan masyarakat yang melekat pada suatu daerah yang menjadikan identitas daerah yang melahirkan budaya tersebut. Keanekaragaman budaya dapat dilihat dari faktor geografis suatu negara, semakin luas dan semakin besar negara tersebut maka semakin besar pula keanekaragaman budaya yang dilahirkan (Prayogi, 2016:62)

Budaya adalah sebuah kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan keseharian yang memiliki unsure nilai dan menjadikan sebuah identitas atau karakteristik, ciri khas dari suatu daerah. Kebudayaan merupakan sebuah produk dari manusia (Mahdayeni dkk, 2019:155). Dari uraian diatas dapat dijabarkan bahwa budaya merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan manusia secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari dengan memiliki nilai-nilai tertentu yang dapat menjadi sebuah identitas suatu daerah. Salah satu hasil dari sebuah budaya adalah sebuah kesenian.

Kesenian merupakan hasil dari sebuah budaya, kesenian terlahir karena adanya sebuah budaya atau kebiasaan masyarakat yang di anggap memiliki sebuah nilai nilai tertentu. Kesenian tradisional merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari masyarakat pendukung dengan kata lain seni budaya tumbuh dan berkembang berasal dari para leluhur masyarakat di daerah pendukungnya (Prestisa, 2013:2). Dari penjabaran di atas dapat dijelaskan bahwa sebuah

kesenian merupakan bagian dari sebuah buaya yang memiliki sebuah hubungan erat yang berkaitan dengan manusia sebagai tokoh dalam pencipta sebuah kesenian serta pendukung kesenian. Setiap daerah memiliki berbagai macam kesenian salah satunya adalah daerah Kabupaten Rembang. Kabupaten Rembang bagian ujung timur khususnya pada kecamatan Sarang memiliki berbagai budaya dan kesenian, salah satunya adalah budaya atau kesenian Pathol Sarang.

Pathol Sarang merupakan sebuah kesenian tradisional yang murni sebagai identitas Kecamatan Sarang, tak lain dan tak bukan merupakan kebudayaan dan kesenian asli dari Kecamatan Sarang. Pathol Sarang merupakan sebuah permainan tradisional yang memiliki unsur budaya, kesenian dan olahraga yang mirip seperti gulat, akan tetapi Pathol Sarang bersifat tradisional. Pathol Sarang sering dipertunjukkan dan dimainkan dalam acara-acara tertentu baik dalam lingkup desa, kecamatan dan kabupaten. Pathol Sarang sangat sekali digemari oleh masyarakat sekitar.

Dalam observasi yang dilakukan penulis pada waktu sebelumnya kepada aktifis kesenian Pathol Sarang menjelaskan bahwa terdapat sebuah permasalahan yang di anggap sangat penting, yaitu mengenai sejarah kesenian permainan Pathol Sarang. Pada masa sebelumnya hingga masa sekarang ini mengenai sejarah kesenian Pathol Sarang hanya dijelaskan secara turun temurun, dari lisan ke lisan tanpa ada sebuah sejarah kesenian permainan Pathol Sarang yang tertulis secara jelas dan tegas.

Selanjutnya untuk memperkuat informasi dan mengetahui sejauh mana kebutuhan dilapangan mengenai literasi Pengembangan Buku Teks Sejarah Pathol Sarang Kabupaten Rembang, peneliti melakukan wawancara kepada pihak guru.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan saudara Abdul Aman, S.Pd yang berprofesi sebagai Guru SDN 2 Babaktulung menjelaskan Di SDN 2 Babaktulung, Pathol Sarang sudah disosialisasikan di kalangan siswa SD akan tetapi banyak sekali yang tidak memberikan respon baik, dan kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru tentang Pathol Sarang maka Pathol Sarang ini belum banyak literasi mengenai sejarah dari Pathol Sarang.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan saudara Salman, S.Pd beliau merupakan pendidik di SDN 3 Sendangmulyo, dari hasil wawancara yang dilakukan di SDN 3 Sendangmulyo sudah dikenalkan mengenai seni tradisional Pathol Sarang kepada masyarakat khususnya pada anak-anak peserta didik di SD tersebut, akan tetapi dalam praktiknya belum didukung dengan sumber literasi yang jelas berupa buku sejarah mengenai asal muasalnya terciptanya seni tradisional Pathol Sarang.

Wawancara yang dilakukan dengan saudara Cholik Fatkanto, S.Pd berprofesi sebagai Guru di SDN 1 Bajingjowo, menuturkan kesenian Pathol Sarang sudah marak populer di kalangan siswa SD tetapi masih belum jelas titik awal mula lahirnya Pathol Sarang, dengan kata lain dibutuhkan sebuah literasi yang jelas khususnya Pengembangan Buku Teks Sejarah Pathol Sarang Kabupaten Rembang guna untuk mendukung pengetahuan mengenai sejarah dari Pathol Sarang.

Selanjutnya untuk memperkuat informasi dan mengetahui sejauh mana kebutuhan di lapangan mengenai literasi Pengembangan Buku Teks Sejarah Pathol Sarang Kabupaten Rembang, peneliti melakukan wawancara kepada pihak siswa.

Sesuai hasil wawancara dengan siswa bernama M. Adi Firmansyah sebagai siswa SDN 2 Babaktulung menuturkan, di SDN 2 Babaktulung, sudah mengenal kesenian Pathol Sarang dari pengalaman menyaksikan perntunjukan kesenian Pathol Sarang, akan tetapi masih merasa bingung mengenai kejelasan asal muasal kesenian Pathol Sarang, belum pernah membaca literasi mengenai sejarah kesenian Pathol Sarang.

Selanjutnya wawancara terhadap siswa Alfina Rosyada sebagai siswa SDN 1 Bajingjowo menuturkan bahwa dirinya sering menonton kesenian Pathol Sarang di acara-acara yang telah dilaksanakan dan siswa antusias dalam menonton serta mengamati, akan tetapi siswa masih merasa bingung mengenai sejarah asal muasalnya kesenian Pathol Sarang.

Hasil wawancara terhadap peserta didik Muhammad Burhanuddin yang menempuh pendidikan di SDN 1 Bajingjowo menjelaskan sering menonton kesenian Pathol Sarang di acara-acara yang telah dilaksanakan dan siswa antusias dalam menonton serta mengamati, akan tetapi siswa masih merasa bingung mengenai sejarah asal muasalnya kesenian Pathol Sarang.

Selanjutnya untuk memperkuat informasi dan mengetahui sejauh mana kebutuhan dilapangan mengenai literasi Pengembangan Buku Teks Sejarah Pathol Sarang Kabupaten Rembang, peneliti melakukan wawancara kepada pihak aktifis

Pathol Sarang, yang disampaikan oleh Abdul Rohib dan Sugiyanto selaku praktisi Pathol Sarang.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Abdul Rohib menuturkan kesenian Pathol Sarang sudah dapat dikatakan populer di kalangan masyarakat, khususnya di sekoah dasar, sayangnya kondisi yang nyata sekarang ini belum tertuang jelas dalam media tertulis sebagai literasi sejarah kesenian Pathol Sarang sebagai bahan literasi dan baha bacaan kepada peserta didik agar mengetahui sejarah asal muasalnya kesenian Pathol Sarang. Dalam rangka menjaga dan melestarikan budaya kesenian Pathol Sarang khususnya aktifis Pathol Sarang berharap lahirnya sebuah buku untuk menjelaskan sejarah kesenian Pathol Sarang.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Sugiyanto bahwa perkembangan Pathol Sarang yang sekarang ini dapat dikatakan baik hal ini dapat kita lihat begitu banyaknya masyarakat yang telah mengenal Pathol Sarang, dengan kata lain sudah dikenal di masyarakat, ada beberapa hal yang menjadi sebuah permasalahan dibalik perkembangan Pathol Sarang yang baik ini, yaitu belum ada sumber buku sejarah kesenian Pathol Sarang sejara jelas, hal ini menjadi sebuah permasalahan apabila sumber asal muasal Pathol Sarang belum di etahui dengan jelas, dengan fenomena ini khususnya aktifis Pathol Sarang berharap terciptanya Pengembangan Buku Teks Sejarah Pathol Sarang Kabupaten Rembang .

Dengan adanya permasalahan diatas peneliti memiliki niatan untuk mengkaji dan meneliti sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Teks Sejarah Pathol Sarang Kabupaten Rembang”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut :

1. Guru sekolah dasar belum memiliki sebuah Pengembangan Buku Teks Sejarah Pathol Sarang Kabupaten Rembang sebagai bahan literasi.
2. Siswa sekolah dasar belum memiliki sebuah Pengembangan Buku Teks Sejarah Pathol Sarang Kabupaten Rembang sebagai bahan literasi.
3. Urgensi sumber sejarah kesenian Pathol Sarang pada ruang lingkup pendidikan dasar.
4. Perlu dikembangkannya Pengembangan Buku Teks Sejarah Pathol Sarang Kabupaten Rembang, yang rapi, mudah dipahami, berisi tentang sejarah kesenian Pathol Sarang, dengan kemasan yang menarik untuk siswa sekolah dasar.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah di atas, cakupan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Butuhnya sebuah literasi mengenai kesenian Pathol Sarang bagi siswa
2. Keterbatasan guru tentang sejarah kesenian Pathol Sarang.
3. Ketiadaan sumber literasi mengenai sejarah kesenian Pathol Sarang untuk guru dan siswa di sekolah dasar berupa buku teks.
4. Pengembangan Pengembangan Buku Teks Sejarah Pathol Sarang Kabupaten Rembang yang rapi, mudah dipahami, berisi tentang

sejarah kesenian Pathol Sarang, dengan kemasan yang menarik untuk siswa sekolah dasar

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kebutuhan mengenai Buku Teks Sejarah Pathol Sarang Kabupaten Rembang sebagai sumber belajar kesenian Pathol Sarang untuk anak sekolah dasar?
2. Bagaimana desain pengembangan Buku Teks Sejarah Pathol Sarang Kabupaten Rembang sebagai sumber belajar sejarah kesenian Pathol Sarang untuk anak sekolah dasar?
3. Bagaimana kelayakan Buku Teks Sejarah Pathol Sarang Kabupaten Rembang sebagai sumber belajar sejarah kesenian Pathol Sarang untuk anak sekolah dasar?
4. Sejauh mana efektivitas Buku Teks Sejarah Pathol Sarang Kabupaten Rembang sebagai sumber belajar sejarah kesenian Pathol Sarang untuk anak sekolah dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi dan mengembangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan tingkat kebutuhan Buku Teks Sejarah Pathol Sarang Kabupaten Rembang sebagai sumber belajar sejarah kesenian Pathol Sarang untuk anak sekolah dasar

2. Untuk mengembangkan Buku Teks Sejarah Pathol Sarang Kabupaten Rembang sebagai sumber belajar sejarah kesenian Pathol Sarang untuk anak sekolah dasar
3. Untuk mengetahui tingkat kelayakan Buku Teks Sejarah Pathol Sarang Kabupaten Rembang sebagai sumber belajar sejarah kesenian Pathol Sarang untuk anak sekolah dasar

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya sebuah penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semuanya.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah sumbangan pemikiran untuk pengetahuan kaitanya dengan kesenian Pathol Sarang, baik untuk kegiatan seni pertunjukan di sekolah dasar ataupun sebagai sarana melestarikan kebudayaan ke depannya, sehingga menambah khasanah keilmuan sekaligus untuk pemenuhan kelangkaan sumber-sumber belajar tertulis tentang kesenian Pathol Sarang.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1.6.2.1 Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik akan sumber literasi belajar kaitanya dengan kesenian Pathol Sarang, dan sebagai sarana untuk menjaga kelestarian kesenian Pathol Sarang.

1.6.2.2 Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan khasanah keilmuan dan sebagai alternatif belajar bagi tenaga pendidik untuk menjelaskan kepada peserta didiknya kaitanya dengan sejarah kesenian Pathol Sarang, guna menjaga kelestarian kesenian Pathol Sarang.

1.6.2.3 Instansi Pendidikan

Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk menambah koleksi buku referensi perpustakaan, sebagai bahan literasi kaitanya dengan kesenian Pathol Sarang.

